

IMPROVING SEVENTH-GRADERS' SPEAKING SKILLS THROUGH DIGITAL STORYTELLING AT SMP BALI DHARMA SCHOOL

By

Ni Kadek Chandra Maharani, NIM 2112021156

English Language Education

ABSTRACT

English speaking skills is crucial for students to actively participate in global communication, yet it remains a significant challenge, especially for junior high school students in Indonesia. At SMP Bali Dharma School, seventh-grade students show low speaking performance, with an average pre-test score of 64.8, below the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75. This study aimed to improve students' speaking skills and explore their responses to the Digital Storytelling (DST) method. Employing a Classroom Action Research (CAR) design based on Kurt Lewin's model, the research was conducted in two cycles with ten seventh-grade students. Data collection included pre-tests, post-tests, observations, and interviews. DST was implemented through the creation of voiced photo stories using Canva, focusing on group and individual storytelling activities. The findings revealed an improvement in students' speaking skills across five key aspects: pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension. Post-test scores showed a clear increase, and students reported higher motivation, confidence, and enjoyment during speaking activities. The DST method fostered creativity, reduced anxiety, and provided meaningful practice opportunities. This study concludes that DST is an effective method for improving speaking skills, particularly in small-scale classroom settings where close teacher-student interaction is possible. Given its effectiveness in this context, DST holds strong potential for wider application. However, future research is recommended to explore its long-term impact as well as its integration with other language skills in broader educational contexts.

Keywords: digital storytelling, speaking skill, CAR.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VII MELALUI *DIGITAL STORYTELLING* DI SMP BALI DHARMA SCHOOL

Oleh

Ni Kadek Chandra Maharani, NIM 2112021156

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

ABSTRAK

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sangat penting bagi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam komunikasi global, namun masih menjadi tantangan besar, terutama bagi siswa sekolah menengah pertama di Indonesia. Di SMP Bali Dharma School, siswa kelas tujuh menunjukkan performa berbicara yang rendah, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 64,8, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mengeksplorasi respons mereka terhadap metode *Digital Storytelling (DST)*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kurt Lewin, dan dilaksanakan dalam dua siklus bersama sepuluh siswa kelas tujuh. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. *DST* diterapkan melalui pembuatan cerita digital bersuara menggunakan Canva, dengan fokus pada kegiatan mendongeng kelompok dan individu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada lima aspek utama: pelafalan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Nilai post-test menunjukkan peningkatan yang jelas, dan siswa melaporkan motivasi, kepercayaan diri, serta kesenangan yang lebih tinggi saat berbicara. Metode *DST* mendorong kreativitas, mengurangi kecemasan, dan memberikan kesempatan praktik yang bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *DST* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya di kelas-kelas dengan skala kecil di mana interaksi guru dan siswa dapat berlangsung secara intensif. Melihat efektivitasnya, *DST* memiliki potensi kuat untuk diterapkan lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang *DST* serta integrasinya dengan keterampilan bahasa lainnya dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Kata-kunci kunci: *digital storytelling*, kemampuan berbicara, PTK.